

**PENGARUH PENYALURAN KREDIT, CAR (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*), NPL (*NON PERFORMING LOAN*) TERHADAP PENDAPATAN BUNGA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi kasus pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di BEI)**

Hadijah Febriana, Khayatun Nufus, Sarwani
Universitas Pamulang

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh Penyaluran Kredit, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*) terhadap Pendapatan Bunga dan Dampaknya terhadap Profitabilitas (studi kasus pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh peneliti melalui media perantara atau data diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data yang digunakan adalah data akuntansi berupa laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel dari 8 Bank Pembangunan Daerah (BPD) periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel.

Hasil penelitian ini melalui output Eviews 8 menunjukkan bahwa F hitung sebesar 240,7460 sementara F tabel (0,05:36) sebesar 2,87 maka F hitung > F tabel (240,7460 > 2,87) dan nilai probabilitas (prob) sebesar 0,000000 < 0,05 sehingga ketiga variabel independen yaitu penyaluran kredit, CAR dan NPL secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan bunga. Sedangkan secara parsial nilai t hitung penyaluran kredit, CAR dan NPL lebih besar dari t tabel ($|14,93562|$, $|2,125120|$, $|4,647782| > 2,02809$) dan nilai probabilitas ($|0,0000|$, $|0,0401|$, $|0,0000| < 0,05$). Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit, CAR dan NPL secara parsial maupun secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan bunga dan berdampak terhadap profitabilitas (ROA).

Kata kunci: penyaluran kredit, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), pendapatan bunga dan Return On Asset (ROA).



I. PENDAHULUAN

Berdasarkan kajian stabilitas keuangan Bank Indonesia, pada tahun 2015 kinerja perbankan mengalami sedikit penurunan. Hal ini tercermin dari efisiensi dan *Return On Asset (ROA)* yang menurun dari 2,85% pada tahun 2014 menjadi 2,29% tahun 2015. Melemahnya kinerja perekonomian dan meningkatnya pesimisme pelaku ekonomi terhadap prospek ekonomi menyebabkan pelaku ekonomi berhati-hati dalam membuat keputusan ekonomi. Sebagai konsekuensinya, pertumbuhan dana pihak ketiga cenderung meningkat sementara pertumbuhan kredit melambat.

Pada tahun 2015 bank pembangunan daerah (BPD) juga mengalami perlambatan kinerja. Berdasarkan laporan tahun perbankan 2015 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset, kredit dan dana pihak ketiga bank pembangunan daerah (BPD) masing-masing sebesar 7,49% (YOY), 9,06% (YOY) dan 6,14% (YOY) menurun dibandingkan pertumbuhan pada tahun sebelumnya masing-masing sebesar 13,01% (YOY), 13,95% (YOY) dan 16,77% (YOY). Selain itu, kredit bermasalah bank pembangunan daerah (BPD) mengalami sedikit peningkatan sebesar 22 bps menjadi 3,67% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 3,45%. Besarnya *Non Performing Loan (NPL)* pada bank pembangunan daerah terutama pada NPL kredit pertambangan dan penggalian (43,14%) serta NPL KMK (11,98%). Besarnya NPL pada kredit pertambangan dipengaruhi oleh merosotnya harga minyak yang terjadi sepanjang tahun 2015 serta kurangnya analisa yang memadai dari pihak bank pembangunan daerah dalam menyalurkan kredit. Dan berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014, laba bersih yang diperoleh bank pembangunan daerah (BPD) mencapai Rp 7,82 triliun atau turun 6,34% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2013. Sementara kredit yang disalurkan bank pembangunan daerah (BPD) mencapai Rp 294,51 triliun atau tumbuh 14,06%. Disisi lain dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun Rp 400,77 triliun atau tumbuh 14,66% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2013.

Dengan latar belakang di atas dan mengingat betapa pentingnya fungsi bank saat ini sebagai intermediasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Maka peneliti memilih judul "Pengaruh Penyaluran Kredit, *CAR (Capital Adequacy Ratio)*, *NPL (Non Performing Loan)* terhadap Pendapatan Bunga dan dampaknya terhadap Profitabilitas"

II. Landasan Teori

a. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen dikemukakan oleh Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2010:36) manajemen adalah aktivitas kerja yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.



Menurut Dadang Supriyatna dan Andi Sylvana (2011:1.3) manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan mengawasi atau mengatur orang bekerja dan mengurus atau mengatur administrasi keuangan dengan baik.

b. Manajemen Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014:2) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Najmudin (2011:39) manajemen keuangan adalah keseluruhan keputusan dan aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana tersebut berdasarkan perencanaan, analisis dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen yang menuntut agar dalam memperoleh dan mengalokasikan dana tersebut harus mempertimbangkan efisiensi (daya guna) dan efektivitas (hasil guna). Secara keseluruhan ilmu manajemen keuangan adalah suatu studi yang bersifat deskriptif tentang pendekatan pengelolaan operasional perusahaan ke arah konsepsi teoritis korporasi dalam lingkungan yang dinamis dan dalam kondisi yang penuh ketidakpastian (Manahan P. Tampubolon, 2013:1).

c. Lembaga Keuangan

Menurut Ana Partina dan Alni Rahmawati (2011:1.2) yang dimaksud lembaga keuangan adalah lembaga yang menghubungkan antara pelaku ekonomi, sektor rumah tangga dan perusahaan dalam melakukan interaksi ekonomi. Sektor rumah tangga melakukan hubungan dengan lembaga keuangan karena kebutuhan sektor rumah tangga untuk mengalokasikan sebagian pendapatan untuk ditabung di lembaga keuangan. Sektor perusahaan melakukan hubungan dengan lembaga keuangan karena sektor-sektor perusahaan membutuhkan dana dari lembaga keuangan untuk membiayai kegiatan investasi perusahaan.

d. Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2011:22) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat diartikan sebagai laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan (Bambang Wahyudiono, 2014:1).

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan laporan keuangan adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan.



e. Bank

Menurut Ana Partina dan Alni Rahmawati (2011:2.31) bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Menurut Kasmir (2014:24) bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan berkaitan dalam bidang keuangan.

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa bank adalah badan usaha atau lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkan kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasalainnya dalam rangkamemperlancar lalu lintas pembayaran.

f. ROA (*Return On Asets*)

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan atau investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya peroleh keuntungan perusahaan (Irham Fahmi, 2011:68).

Dalam lampiran 14 surat edaran Bank Indonesia nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang pedoman perhitungan rasio keuangan ROA dapat dihitung dengan menggunakan formula:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

g. Pendapatan Bunga

Kegiatan bank salah satunya adalah menyalurkan dana masyarakat kepada pihak yang membutuhkan melalui penyaluran kredit, bank mendapatkan bunga kredit. Pendapatan bunga kredit merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu lembaga keuangan baik bank maupun koperasi (Komang Tri Yantini, 2015:3). Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga bank juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank atau nasabah yang memperoleh pinjaman (Kasmir, 2014:114).

h. Kredit

Kredit berasal dari bahasa latin "*credere*" yang artinya percaya. Maksud pemberi kredit percaya kepada penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali



pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya (Kasmir, 2014:85). Pada prinsipnya kredit adalah uang bank yang dipinjamkan kepada nasabah dan akan dikembalikan pada suatu waktu tertentu di masa mendatang disertai dengan suatu "kontra prestasi" berupa bunga (Martono, 2009:50).

Berdasarkan pengertian diatas kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan antara bank (*kreditur*) dengan nasabah atau pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajibannya dalam bentuk pokokpinjaman, bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan atas dasar kepercayaan sesuai dengan jangka waktunya.

i. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Sesuai ketentuan pemerintah minimal CAR sebesar 8% dari aktiva tertimbang (Kasmir, 2014:44). Dalam lampiran 14 surat edaran Bank Indonesia nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perhitungan modal dan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang berlaku.

Menurut Ana Partina dan Alni Rahmawati (2011:220) untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

j. NPL (*Non Performing Loan*)

Dalam lampiran 14 surat edaran Bank Indonesia nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang pedoman perhitungan rasio keuangan, *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset. Rasio NPL dihitung dengan:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}}$$

III. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif sedangkan metode pengolahan datanya adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program Eviews 8.0. Data yang diperoleh merupakan data sekunder berdasarkan laporan keuangan dalam kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2011-2015. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank pembangunan daerah (BPD) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015 sebanyak 14 bank. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria bank pembangunan daerah (BPD) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama 5 tahun dari tahun 2011 sampai tahun 2015 sebanyak 14 bank. Sedangkan bank yang menerbitkan

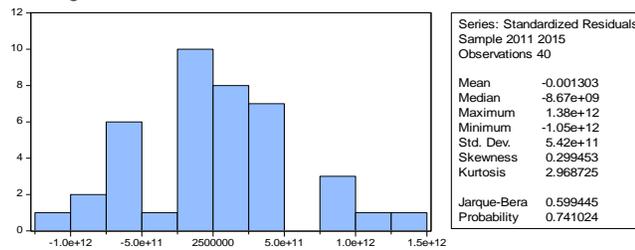


laporan keuangan tahunan yaitu mulai tahun 2011 sampai tahun 2015 sebanyak 10 bank. Kriteria selanjutnya adalah bank yang memiliki nilai penyaluran kredit, CAR, NPL, pendapatan bunga dan ROA positif selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 sebanyak 8 bank. Dari hasil tersebut yang persyaratan untuk dijadikan sampel dengan kriteria bank yang tertera diatas dapat diperoleh sampel pada penelitian ini sebanyak 8 bank.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



(Sumber: Hasil *Eviews* 8/ diolah

sendiri, 2017)

Berdasarkan hasil output dari data di atas menunjukkan bahwa pengaruh variabel kredit, CAR dan NPL terhadap variabel pendapatan bunga menunjukkan nilai *jarque-bera* sebesar 0,599445. Untuk hasil analisis yang dihasilkan dari data pengolahan Uji Normalitas dilihat bahwa nilai probability (0,741024) > tingkat signifikan (0,05) maka hipotesis yang digunakan dalam Uji Normalitas adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa data dari hasil pengujian pengaruh variabel kredit, CAR dan NPL terhadap pendapatan bunga berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji *Multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas yaitu Kredit, CAR dan NPL. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau terjadi kemiripan.

Tabel 4.1

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji multikolinearitas

	Kredit	CAR	NPL
Kredit	1.000000	-0.107140	0.778609
CAR	-0.107140	1.000000	-0.218791
NPL	0.778609	-0.218791	1.000000

(Sumber: Hasil *Eviews* 8/ diolah sendiri, 2017)



Berdasarkan tabel 4.1 diatas tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,80 sehingga uji ini membuktikan tidak terjadi *multikolinieritas* antar variabel independen Kredit, CAR dan NPL.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.2

Uji Autokorelasi dengan *Durbin Watson* antara variabel Kredit, CAR dan NPL terhadap Pendapatan Bunga

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

F-statistic	52.40751	Prob. F(2,34)	0.0000
Obs*R-squared	30.20279	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID
 Method: Least Squares
 Date: 06/05/17 Time: 23:37
 Sample: 2011 2050
 Included observations: 40
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.23E+11	1.45E+11	-1.542277	0.1323
KREDIT	-0.007781	0.009786	-0.795060	0.4321
CAR	8.42E+11	6.12E+11	1.376022	0.1778
NPL	6.84E+12	4.42E+12	1.545746	0.1314
RESID(-1)	1.150558	0.163523	7.036053	0.0000
RESID(-2)	-0.321762	0.181963	-1.768279	0.0860

R-squared	0.755070	Mean dependent var	-0.000122
Adjusted R-squared	0.719051	S.D. dependent var	4.59E+11
S.E. of regression	2.43E+11	Akaike info criterion	55.41093
Sum squared resid	2.01E+24	Schwarz criterion	55.66426
Log likelihood	-1102.219	Hannan-Quinn criter.	55.50252
F-statistic	20.96300	Durbin-Watson stat	2.072083
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Hasil *Eviews* &/ diolah sendiri, 2017)

Dari pengujian autokorelasi pada tabel 4.2 di atas didapatkan nilai *Durbin Watson* hasil regresi pada penelitian ini sebesar 2,072083 yang mana nilai tersebut berada diantara 1,54 sampai dengan 2,46 sehingga sesuai dengan ketentuan pada tabel 4.2 di atas maka model regresi ini tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3

Uji *Heteroskedastisitas* dengan Metode *Uji Glejser* antara variabel Kredit, CAR dan NPL terhadap Pendapatan Bunga

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	33.30369	Prob. F(3,36)	0.0000
Obs*R-squared	29.40484	Prob. Chi-Square(3)	0.0000
Scaled explained SS	32.16256	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Test Equation:
 Dependent Variable: ARESID
 Method: Least Squares
 Date: 06/05/17 Time: 23:34
 Sample: 2011 2050
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.82E+10	9.60E+10	0.814452	0.4207
KREDIT	0.034969	0.005939	5.888396	0.0000
CAR	-6.17E+11	3.92E+11	-1.572328	0.1246
NPL	-6.69E+11	2.86E+12	-0.234371	0.8160

R-squared	0.735121	Mean dependent var	3.39E+11
Adjusted R-squared	0.713048	S.D. dependent var	3.05E+11
S.E. of regression	1.63E+11	Akaike info criterion	54.57192
Sum squared resid	9.62E+23	Schwarz criterion	54.74081
Log likelihood	-1087.438	Hannan-Quinn criter.	54.63299
F-statistic	33.30369	Durbin-Watson stat	1.265208
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Hasil *Eviews* &/ diolah sendiri, 2017)



Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program *eview versi 8* yang akan memperoleh nilai probabilitas dan akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α). Adapun ketentuan dalam memberikan kesimpulan terjadi atau tidaknya *Heteroskedastisitas* adalah dengan *Uji Glejser* dan akan didapatkan nilai absolut. Nilai probabilitas kredit sebesar (0,0000), CAR sebesar (0,1246) dan nilai NPL sebesar (0,8160). Jika nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi *Heteroskedastisitas*. Dari hasil tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji *Heteroskedastisitas* dengan *Uji Glejser* memiliki nilai probabilitas kredit lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ dan nilai probabilitas CAR dan NPL lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian model regresi tersebut menunjukkan kredit terjadi *Heteroskedastisitas*. CAR dan NPL tidak terjadi *Heteroskedastisitas*.

4.2 Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Secara Parsial (Uji t).

1) Pengaruh Kredit terhadap Pendapatan Bunga

Tabel 4.4

Dependent Variable: PENDBUNGA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/05/17 Time: 22:17
 Sample: 2011 2015
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.28E+11	2.05E+11	0.625446	0.5354
KREDIT	0.111326	0.007454	14.93562	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		5.25E+11	0.9298
Idiosyncratic random		1.44E+11	0.0702

Weighted Statistics			
R-squared	0.855156	Mean dependent var	1.70E+11
Adjusted R-squared	0.851344	S.D. dependent var	3.73E+11
S.E. of regression	1.44E+11	Sum squared resid	7.87E+23
F-statistic	224.3511	Durbin-Watson stat	0.850923
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.784766	Mean dependent var	1.39E+12
Sum squared resid	1.01E+25	Durbin-Watson stat	0.066561

(Sumber: Hasil *Eviews 8*/diolah sendiri, 2017)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengujian analisis regresi data panel secara parsial menunjukkan hasil t-hitung 14,93562. Sementara t-tabel dengan $\alpha=5\%$ dan $df (n-k) = (40-4) = 36$, maka t-tabel $(0,05; 36) = 2,02809$. Sehingga t-hitung lebih besar dari t-tabel $(14,93562 > 2,02809)$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kredit berpengaruh secara nyata terhadap variabel pendapatan bunga. Kemudian nilai probabilitas kredit lebih kecil dari konstanta $(0,0000 < 0,05)$ maka hasilnya terdapat pengaruh signifikan dari variabel kredit secara individual terhadap pendapatan bunga.



2) Pengaruh CAR terhadap Pendapatan Bunga

Tabel 4.5

Dependent Variable: PENDBUNGA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/05/17 Time: 22:23
 Sample: 2011 2015
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.91E+11	5.61E+11	1.053548	0.2987
CAR	4.09E+12	1.92E+12	2.125120	0.0401

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.17E+12	0.9111
Idiosyncratic random		3.65E+11	0.0889

Weighted Statistics			
R-squared	0.107097	Mean dependent var	1.92E+11
Adjusted R-squared	0.083599	S.D. dependent var	3.79E+11
S.E. of regression	3.63E+11	Sum squared resid	5.01E+24
F-statistic	4.557801	Durbin-Watson stat	0.553824
Prob(F-statistic)	0.039278		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.070293	Mean dependent var	1.39E+12
Sum squared resid	5.01E+25	Durbin-Watson stat	0.055469

(Sumber: Hasil Eviews &/ diolah sendiri, 2017)

Berdasarkan 4.5 hasil pengujian analisis regresi data panel secara parsial menunjukkan hasil t-hitung 2,125120. Sementara t-tabel dengan $\alpha=5\%$ dan $df(n-k) = (40-4) = 36$, maka t-tabel $(0,05; 36) = 2,02809$. Sehingga t-hitung lebih besar dari t-tabel $(2,125120 > 2,02809)$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh secara nyata terhadap variabel pendapatan bunga. Kemudian nilai probabilitas kredit lebih kecil dari konstanta $(0,0401 < 0,05)$ maka hasilnya terdapat pengaruh signifikan dari variabel CAR secara individual terhadap pendapatan bunga.

3) Pengaruh NPL terhadap Pendapatan Bunga

Tabel 4.6

Dependent Variable: PENDBUNGA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/05/17 Time: 22:25
 Sample: 2011 2015
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.33E+11	3.38E+11	2.463554	0.0184
NPL	2.48E+13	5.33E+12	4.647782	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		8.84E+11	0.8893
Idiosyncratic random		3.12E+11	0.1107

Weighted Statistics			
R-squared	0.360078	Mean dependent var	2.17E+11
Adjusted R-squared	0.343238	S.D. dependent var	3.87E+11
S.E. of regression	3.13E+11	Sum squared resid	3.73E+24
F-statistic	21.38226	Durbin-Watson stat	0.875878
Prob(F-statistic)	0.000043		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.308130	Mean dependent var	1.39E+12
Sum squared resid	3.24E+25	Durbin-Watson stat	0.100997

(Sumber: Hasil Eviews &/ diolah sendiri, 2017)



Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengujian analisis regresi data panel secara parsial menunjukkan hasil t-hitung 4,647782. Sementara t-tabel dengan $\alpha=5\%$ dan $df (n-k) = (40-4) = 36$, maka t-tabel $(0,05; 36) = 2,02809$. Sehingga t-hitung lebih besar dari t-tabel $(4,647782 > 2,02809)$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPL berpengaruh secara nyata terhadap variabel pendapatan bunga. Kemudian nilai probabilitas kredit lebih kecil dari konstanta $(0.0000 < 0.05)$ maka hasilnya terdapat pengaruh signifikan dari variabel NPL secara individual terhadap pendapatan bunga.

4) Pengaruh Pendapatan Bunga terhadap ROA

Tabel 4.7

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.036408	0.004198	8.673598	0.0000
PENDBUNGA	-4.07E-15	2.93E-15	-1.389301	0.1746

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.631837	Mean dependent var	0.030750
Adjusted R-squared	0.536828	S.D. dependent var	0.009443
S.E. of regression	0.006426	Akaike info criterion	-7.061675
Sum squared resid	0.001280	Schwarz criterion	-6.681677
Log likelihood	150.2335	Hannan-Quinn criter.	-6.924279
F-statistic	6.650241	Durbin-Watson stat	2.089545
Prob(F-statistic)	0.000047		

(Sumber: Hasil Eviews & diolah sendiri, 2017)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *eviews* yang ditunjukkan tabel 4.7 diatas, nilai F hitung yaitu sebesar 6,650241, sementara F tabel dengan tingkat $\alpha=5\%$ dan $df_1 (k-1) = (2-1) = 1$ dan $df_2 (n-k) = (40-2) = 38$ didapat F tabel 4,10. Dengan demikian F hitung $> F$ tabel $(6,650241 > 4,10)$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan bunga memiliki pengaruh terhadap variabel ROA. Kemudian terlihat dari nilai probabilitas (prob). Sebesar 0,000047 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga pendapatan bunga mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap ROA.

b. Pengujian secara simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2012:55-56) Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh atau mempengaruhi variabel dependennya. Apabila F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang berpengaruh atau mempengaruhi variabel dependennya. Apabila nilai prob. F hitung (ditunjukkan pada prob) $<$ dari tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05



maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8

Dependent Variable: PENDBUNGA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/05/17 Time: 22:36
 Sample: 2011 2015
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.20E+11	1.60E+11	2.631231	0.0135
KREDIT	0.109441	0.009679	11.30696	0.0000
CAR	-1.96E+12	9.63E+11	-2.037929	0.0508
NPL	5.02E+12	3.38E+12	1.485680	0.1482

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.988097	Mean dependent var	1.39E+12
Adjusted R-squared	0.983993	S.D. dependent var	1.10E+12
S.E. of regression	1.39E+11	Akaike info criterion	54.37529
Sum squared resid	5.57E+23	Schwarz criterion	54.83973
Log likelihood	-1076.506	Hannan-Quinn criter.	54.54321
F-statistic	240.7460	Durbin-Watson stat	1.178191
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Hasil *Eviews 8*/ diolah sendiri, 2017)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan dengan menggunakan *eviews* yang ditunjukkan tabel 4.8 diatas, nilai F hitung yaitu sebesar 240,7460 sementara F tabel dengan tingkat $\alpha=5\%$ dan $df_1 (k-1) = (4-1) = 3$ dan $df_2 (n-k) = (40-4) = 36$ didapat F tabel 2,87. Dengan demikian F hitung $>$ F tabel ($240,7460 > 2,87$) jadi H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh secara nyata terhadap variabel dependen. Kemudian nilai probabilitas (prob) sebesar 0.000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel kredit, CAR dan NPL secara bersama-sama atau simultan berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan bunga.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Uji R^2 atau determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi kredit, CAR dan NPL dapat dilihat pada tabel 4.8

Berdasarkan tabel 4.8 besarnya angka *Adjusted R-Square* adalah 0,983993 berarti bersifat korelasinya sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa persentase variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 98,40%. Sedangkan sisanya 1,6% lainnya dipengaruhi faktor lain.



d. Persamaan Model Regresi

Penelitian dengan regresi data panel digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan fluktuasi variabel dependen dan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya dapat diformulasikan. Berdasarkan *Eviews* 8 tabel 4.8 diatas, maka diperoleh persamaan model regresi antara variabel kredit, CAR dan NPL terhadap pendapatan bunga yaitu sebagai berikut:

$$Y = 4,20 + 0,11 \text{ Kredit} - 1,96 \text{ CAR} + 5,02 \text{ NPL}$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas dapat di analisis sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 4,20 menyatakan bahwa jika variabel bebas (kredit, CAR dan NPL) dianggap konstan, maka nilai pendapatan bunga sebesar 4,20.
- 2) Koefisien regresi sebesar 0,11 menyatakan bahwa setiap penambahan Kredit sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai pendapatan bunga sebesar 0,11.
- 3) Koefisien regresi sebesar -1,96 menyatakan bahwa setiap penambahan CAR sebesar 1% maka akan menurunkan nilai pendapatan bunga sebesar -1,96.
- 4) Koefisien regresi sebesar 5,02 menyatakan bahwa setiap penambahan NPL sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai pendapatan bunga sebesar 5,02.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian hipotesis pengaruh penyaluran kredit terhadap pendapatan bunga menyatakan bahwa penyaluran kredit mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap variabel pendapatan bunga.
- b. Hasil pengujian hipotesis pengaruh CAR terhadap pendapatan bunga menyatakan bahwa CAR berpengaruh dan signifikan terhadap variabel pendapatan bunga.
- c. Hasil pengujian hipotesis pengaruh NPL terhadap pendapatan bunga menyatakan bahwa NPL berpengaruh dan signifikan terhadap variabel pendapatan bunga.
- d. Hasil pengujian hipotesis pengaruh penyaluran kredit, CAR dan NPL terhadap pendapatan bunga secara simultan menyatakan bahwa variabel penyaluran kredit, CAR dan NPL secara simultan atau bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel pendapatan bunga.
- e. Hasil pengujian hipotesis dampak pendapatan bunga terhadap ROA menyatakan bahwa pendapatan bunga berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).



Saran

Berdasarkan analisis pembahasan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pendapatan maka hendaknya bank harus dapat menjalankan fungsi intermediasi yaitu dengan menyalurkan dana yang dimiliki atau penyaluran kredit, serta melakukan inovasi baru untuk menarik minat masyarakat dalam penggunaan fasilitas dana kredit yang ditawarkan oleh bank.
2. Bank harus terus meningkatkan modal atau nilai CAR diatas 8% sehingga modal tersebut dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin agar memperoleh pendapatan yang besar dan bank mampu menanggung risiko yang timbul.
3. Bank harus berusaha semaksimal mungkin agar tingkat NPL berada di bawah 5%. Untuk memperbaiki rasio NPL yaitu dengan cara menggiatkan upaya penagihan, restrukturisasi kredit bermasalah dan intensif monitoring perkembangan penurunan kualitas kredit di unit terkait. Semakin tinggi NPL maka semakin bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dan akan mengakibatkan kerugian terhadap bank.
4. Bank harus terus meningkatkan pendapatan bunga dan menurunkan beban bunga. Sehingga bank akan meningkatkan *income* yang akan didapatkan oleh bank tersebut dan profitabilitas dalam hal ini adalah ROA akan meningkat pula. Hal ini akan menjadi daya tarik dan pertimbangan bagi investor untuk menginvestasikan dananya.